

**RATNA HUSAIN:** *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Cooperative Tipe Talking Stick Pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri 005 Bontang Utara*

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MODEL  
COOPERATIVE TIPE TALKING STICK PADA PESERTA DIDIK  
KELAS V SD NEGERI 005 BONTANG UTARA**

*The Application of the Cooperative Tipe Talking Stick Model in Improving Learning  
Outcomes of Islamic Education Subject Class V SD Negeri 005 Bontang Utara*

**RATNA HUSAIN**

**E-mail:** [ratnahusain@gmail.com](mailto:ratnahusain@gmail.com)

**Universitas Muhammadiyah Parepare**

**Abstrak :** Penelitian ini membahas tentang bagaimana Peningkatan Hasil Belajar cooperative Tipe Talking Stic pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri 005 Bontang Utara. Penelitian ini bertujuan, untuk mengetahui tentang hasil belajar siswa dengan diterapkannya model **Cooperative Tipe Talking Stick** dalam pembelajaran PAI khususnya di SDN 005 Bontang Utara.

Sebagai penyempurna tulisan ini, penulis menggunakan jenis Penelitian metode penelitian tindakan kelas kualitatif dengan melalui tiga tahapan siklus, Dengan teknik dan alat pengumpulan data; observasi, dokumentasi dan tes. Dengan teknik analisis; reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan, Hasil belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V SD Negeri 005 Bontang Utara yaitu peserta didik masih cenderung kurang aktif dan pemahaman peserta didik masih kurang, banyak peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM (nilai KKM=70). Dari hasil UTS nilai peserta didik tertinggi adalah 88 dan nilai terendah 62. Pembelajaran **Cooperative Tipe Talking Stick** dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V SD Negeri 005 Bontang Utara bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh Sekolah yaitu 70. Terbukti pada pre test dari 20 peserta didik yang mengikuti tes, 4 peserta didik yang tuntas dan 16 peserta didik yang tidak tuntas dengan presentase ketuntasan hasil belajar 20%. Presentase ketuntasan hasil belajar meningkat pada post test siklus I yaitu 45% dengan 20 peserta didik yang mengikuti tes, 9 peserta didik tuntas dan 11 peserta didik tidak tuntas. Selanjutnya presentase ketuntasan meningkat lagi pada post test siklus II yaitu 85% dengan 20 peserta didik mengikuti tes, 17 peserta didik tuntas dan 3 peserta didik tidak tuntas.

**Kata Kunci:** Pembelajaran *Cooperative Tipe Talking Stick* , Hasil Pembelajaran PAI.

**ABSTRACT:** *This resech discusses how the Application of the Cooperative Tipe Talking Stick Model in Improving Student Learning Outcomes in Islamic Education Class V at SD Negeri Bontang. This study aims to find out about student learning outcomes by applying the Cooperative Tipe Talking Stick model in PAI learning, especially at SD Negeri 005 Bontang.*

*As a complement to this wraiting, the author uses a type of qualitative classroom action research method by going through three stages of the cycle, with data collection techniques and tools; observation, documentation and tests. With analytical techniques; data reduction, data exposure and conclusion drawing.*

*The results of this study indicate, the learning outcomes of Class V Islamic Religious Education Subjects at SD Negeri 005 Bontang, namely students still tend to be less active and*

*students' understanding is still lacking, many students get grades below the KKM (KKM score = 70). From the UTS results, the highest student score was 88 and the lowest score was 62. Cooperative Tipe Talking Stick can improve student learning outcomes in Islamic Religious Education Class V SD Negeri Bontang that the increase in student learning outcomes can be seen from the completeness of learning outcomes or the Minimum Mastery Criteria (KKM) set by the school, namely 70. It was proven in the pre-test of 20 students who took the test, 4 students who passed and 16 students who did not complete with a complete learning achievement percentage of 20%. The percentage of mastery learning outcomes increased in the post test cycle I, namely 45% with 20 students taking the test, 9 students completing and 11 students not completing. Furthermore, the percentage of completeness increased again in the post test cycle II, namely 85% with 20 students taking the test, 17 students completing and 3 students not completing.*

**Keywords:** *Cooperative Tipe Talking Stick, PAI Learning Outcomes*

## PENDAHULUAN

Dunia pendidikan seringkali menjadi topik pembicaraan yang menarik untuk disimak. Hal ini dikarenakan setiap kehidupan manusia pasti membutuhkan pendidikan. Pendidikan berlangsung sepanjang zaman (*life long education*), artinya dari sejak kelahiran sampai hari kematian, seluruh kegiatan manusia adalah kegiatan pendidikan.<sup>1</sup> Jadi, selama hidup dan dimanapun manusia berada pasti membutuhkan pendidikan. Dengan pendidikan, seorang manusia atau suatu bangsa dapat menguasai ilmu pengetahuan, sehingga bangsa ini bisa maju dan berkembang.

Pendidikan memegang peranan penting dalam menciptakan manusia berkualitas. Pendidikan juga dipandang sebagai sarana untuk melahirkan insan yang cerdas, kreatif, terampil, bertanggung jawab, produktif dan berbudi pekerti luhur.<sup>2</sup>

Sistem pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara. Hal ini juga tercantum di dalam Undang-Undang Nomor 20/2003 tentang sistem pendidikan nasional tercantum pengertian pendidikan.<sup>3</sup> Banyak Negara mengakui bahwa persoalan pendidikan merupakan persoalan yang sulit, namun semua merasakan bahwa pendidikan merupakan tugas negara yang penting.

Bangsa yang ingin maju, membangun, dan memperbaiki keadaan masyarakat dan dunia tentu mengatakan bahwa pendidikan merupakan kunci sukses dan tanpa kunci itu usaha mereka akan gagal.<sup>4</sup> Salah satu masalah yang dihadapi negara kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Hal itu bisa dilihat dari mutu pendidikan dan hasil belajar yang diperoleh lebih tinggi dari Negara tetangga yaitu Malaysia, apalagi jika sudah menyangkut kesadaran dan minat terhadap dunia pendidikan, masih banyak orang di sekitar kita yang beranggapan bahwa pendidikan yang tinggi pada ujungnya tidak merubah kehidupan mereka.

Jika kita berbicara masalah pendidikan, pasti topik bahasannya tidak jauh dari belajar atau sesuatu yang menyangkut tentang pembelajaran. Segala sesuatu tidak

---

<sup>1</sup>Suparlan Suhartono, *Wawasan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2008), h. 45.

<sup>2</sup>Ramayus, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), h. 13.

---

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Dierktorat Jenmderal Pendidika Islam, 2006), h. 8-9.

<sup>4</sup>Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), h. 1.

ada yang sempurna dengan cara instan, apapun itu akan membutuhkan proses menuju perubahan yang paling sempurna. Allah swt., berpesan pada umat Nabi Muhammad saw, dari wahyu pertama ayat pertama QS. al-‘Alaq/96:1-5;

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ مِنْ عَلَقٍ عَلَقٌ ﴿٣﴾ أَلَمْ يَكُنْ مِنْ عَلَقٍ عَلَقٌ ﴿٤﴾ أَلَمْ يَكُنْ مِنْ عَلَقٍ عَلَقٌ ﴿٥﴾

Terjemahnya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>5</sup>

*Iqra'* atau perintah membaca, adalah kata pertama dari wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad saw. Kata ini sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama. Mungkin mengherankan bahwa perintah tersebut ditujukan pertama kali kepada seseorang yang tidak pernah membaca suatu kitab sebelum turunnya al-Qur'an, bahkan seorang yang tidak pandai membaca suatu tulisan sampai akhir hayatnya.<sup>6</sup>

Namun, keheranan ini akan sirna jika disadari arti kata *iqra* dan disadari pula bahwa perintah ini tidak hanya ditujukan kepada pribadi Nabi Muhammad saw., semata-mata tetapi juga untuk umat manusia sepanjang sejarah kemanusiaan, karena realisasi perintah tersebut merupakan kunci

pembuka jalan kebahagiaan hidup duniawi dan *ukhrawi*.<sup>7</sup>

Perintah untuk membaca dalam ayat itu disebut dua kali perintah kepada Rosulullah Muhammad saw. dan selanjutnya perintah kepada seluruh umatnya. Membaca adalah sarana untuk belajar dan kunci ilmu pengetahuan, baik secara etimologis berupa membaca huruf yang tertulis dalam buku-buku, maupun terminologis, yakni membaca dalam arti lebih luas. Maksudnya, membaca alam semesta (*ayatul-kaun*) proses pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan dan usaha untuk mencapai perubahan tingkah laku, sedangkan perubahan tingkah laku tersebut dapat dimaknai sebagai hasil belajar. Sehingga bisa dikatakan bahwa belajar mempunyai dua pengertian yaitu proses dan hasil belajar.<sup>8</sup>

Skinner dalam Dimiyati dan Mudjiono, belajar adalah suatu perilaku dimana pada saat orang belajar, responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun.<sup>9</sup> Belajar merupakan proses untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap. Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup yang lain. Seperti yang dijelaskan firman Allah swt., lewat QS. Ali-Imran/3:110 berikut;

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِمَّنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

<sup>7</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1992), h. 260.

<sup>8</sup>Kuntjojo, *Model-Model Pembelajaran*, (Kediri: Universitas Nesantara PGRI Kediri, 2010), h. 3.

<sup>9</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 9.

<sup>5</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Tangerang Selatan: Forum Pelayan Al-qur'an, 2017), h. 595.

<sup>6</sup>Yusuf Qardhawi, *Al-Qur'an Berbicara Tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), h. 91.

Terjemhanya:

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.<sup>10</sup>

Jadi sudah menjadi tanggungjawab manusia sebagai makhluk Allah swt., yang paling sempurna untuk belajar menjadi karakteristik yang lebih baik, meninggalkan yang buruk dan menjalankan yang baik untuk kita dan agama. Anjuran memiliki pengetahuan yang banyak agar terhindar dari kemungkaran yang ditimbulkan dari manusia lainnya, dan juga bisa mengingatkan manusia lain untuk tidak berbuat hal yang tidak baik. Proses pembelajaran pada hakekatnya adalah suatu proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan.

Dimana komponen komunikasi tersebut berupa pesan, sumber pesan, saluran atau media, dan penerima pesan.<sup>11</sup> Tempat untuk belajar itu bermacam-macam seperti halnya di sekolah, dalam sekolah proses komunikasi terjadi antara pendidik dengan peserta didik. Penyampaian pesan bisa berasal dari guru melalui saluran media pembelajaran atau metode pembelajaran ke para peserta didik, ataupun sebaliknya.

Dan landasan yuridis yang relevan adalah Undang-Undang No.20 Tahun 2003 yang menekankan pentingnya pendidikan nasional yang berkualitas dan efektif, merata dan relevan dengan kebutuhan bangsa dan perkembangan zaman.

Di setiap sekolah, proses pembelajaran meliputi berbagai bidang ilmu pengetahuan diantaranya ilmu *science*, sosial, bahasa dan agama. Ada sebuah bidang keilmuan yang menjadi jembatan dari

---

<sup>10</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ..., h. 132.

<sup>11</sup>Arif S. Sadirma, dkk., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 58.

berbagai ilmu pengetahuan. Pendidikan agama merupakan pelajaran yang dipelajari dari TK sampai Perguruan Tinggi, hal ini menunjukkan pentingnya pendidikan agama dalam kehidupan.<sup>12</sup>

Pendidikan agama merupakan ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern yang mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan dapat mengembangkan daya pikir manusia. Mata pelajaran di sekolah perlu diberikan kepada semua peserta didik untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif dan kemampuan bekerja sama yang efektif. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan untuk memperoleh, mengolah dan memanfaatkan berbagai informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang dinamis dan kompetitif.<sup>13</sup>

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar di sekolah, yang diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal peserta didik. Faktor internal meliputi faktor dalam diri peserta didik seperti: kemampuan peserta didik, bakat, minat, perhatian, motivasi, sikap, cara belajar, dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor dari luar peserta didik seperti:<sup>14</sup> Kemampuan guru, suasana belajar, fasilitas belajar, metode pembelajaran yang digunakan didalam kelas masih bersifat klasikal, media pembelajaran yang digunakan, lingkungan sekolah, dan lain-lain.

Diantara faktor internal peserta didik, motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik seperti yang diungkapkan Sadirman, bahwa seseorang itu akan mendapat hasil yang

---

<sup>12</sup>Achmad Charris Zubair, *Dimensi Etik dan Asketik Ilmu Pengetahuan Manusia*, (Yogyakarta: Lesfi, 2002), h. 117.

<sup>13</sup>Moch. Masykur dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence: Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h. 52.

<sup>14</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 54.

diinginkan dalam belajar, bila dalam dirinya terdapat keinginan untuk belajar.<sup>15</sup> Ini berarti bahwa motivasi memiliki pengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam memperoleh hasil yang optimal, sebaliknya rendahnya motivasi peserta didik dalam belajar akan rendah pula hasil yang dicapai.

Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran yang bisa dilakukan oleh para pendidik dimana pendidik mengajar secara klasikal, seperti belum terdapat kegiatan kerja kelompok pada peserta didik. Hal tersebut dapat menimbulkan kesulitan peserta didik dalam mengerti dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya akan menimbulkan kejenuhan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, dominasi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang kurang memberikan kesempatan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, dan motivasi kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan intelektual dengan model dan metode yang baru sehingga membuat peserta didik menjadi pasif.<sup>16</sup>

Cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah dengan melaksanakan model pembelajaran *kooperatif*. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil peserta didik yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.<sup>17</sup>

Selama belajar *kooperatif*, peserta didik akan memiliki keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik didalam kelompoknya, seperti keterampilan menjadi pendengar aktif, keterampilan memberikan

penjelasan kepada teman sekelompok dengan baik, berdiskusi dan lain sebagainya.<sup>18</sup>

Terkait dengan berbagai variasi dalam model pembelajaran *kooperatif*, peneliti menggunakan model *kooperatif tipe talking stick*. Model pembelajaran tipe ini melatih peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran dengan metode *talking stick* diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari, misalnya materi pokok tentang malaikat-malaikat Allah yang digunakan dalam penelitian ini. Peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut secara berkelompok.

Pendidik selanjutnya meminta kepada peserta didik menutup bukunya. Pendidik mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu peserta didik, kemudian tongkat bergulir dari satu peserta didik ke peserta didik yang lain dengan diiringi musik. Ketika musik berhenti, peserta didik yang mendapatkan tongkat wajib menjawab pertanyaan.

Langkah akhir dari metode *talking stick* adalah pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya. Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan peserta didik, selanjutnya bersama-sama peserta didik merumuskan simpulan.<sup>19</sup>

Penggunaan musik dalam mendukung terlaksananya suatu pembelajaran yang efektif telah banyak dibuktikan dalam beberapa penelitian akhir-akhir ini. Sebagaimana dikatakan Darmansyah, bahwa musik sekurang-kurangnya bermanfaat untuk: (1) menata suasana hati, (2) meningkatkan hasil belajar yang diinginkan dan (3) menyoroti hal-hal yang penting.<sup>20</sup>

---

<sup>15</sup>Sadirman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 40.

<sup>16</sup> Charles M. Regeluth, *Instructional Design Theories and Models, An Overview of Their Current Status*, (New York: Routledge, 1999), hh. 18 – 20.

<sup>17</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003. tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Kemendikbud, 2003), h. 5.

---

<sup>18</sup>Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual (Konsep dan Aplikasi)*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), h. 62.

<sup>19</sup>Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran (isu-isu metodis dan Paradigma)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), ha. 224.

<sup>20</sup>Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), h. 36.

Suasana hati memberikan pengaruh yang berarti terhadap capaian hasil belajar.

Perasaan gembira, nyaman dan relaksi dapat membuka peluang bagi otak untuk bekerja secara ringan. Dengan demikian, informasi yang masuk mendapat akses lebih dan tentu saja mempermudah kita untuk mengingat karena adanya bagian tertentu yang disoroti dengan menggunakan latar belakang musik tertentu. Musik berpengaruh pada guru dan pelajar. Sebagai seorang guru, kita dapat menggunakan musik untuk menata suasana hati, mengubah keadaan mental peserta didik, dan mendukung lingkungan belajar.<sup>21</sup>

Hasil belajar peserta didik akan tumbuh dan terpelihara apabila proses mengajar pendidik dilaksanakan secara bervariasi, antara lain dengan bantuan media pembelajaran lembar kerja peserta didik atau yang lebih dikenal dengan LKS. Lembar kerja siswa merupakan salah satu media pembelajaran dengan penemuan terbimbing sebagai usaha untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. Dalam LKS ini akan disajikan sebuah soal pemantapan materi tentang malaikat, khususnya pokok bahasan materi pengertian malaikat, nama-nama malaikat dan tugasnya, peran malaikat dalam kehidupan manusia dan sifat-sifat malaikat.

Peneliti mengambil materi ini karena kebanyakan peserta didik mengalami kesulitan dalam membedakan pengertian malaikat, nama-nama malaikat dan tugasnya, peran malaikat dalam kehidupan manusia dan sifat-sifat malaikat, serta peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan ketiga pokok materi lingkaran tersebut.

Di harapkan dengan menggunakan LKS dapat membantu peserta didik untuk banyak berlatih menyelesaikan masalah tentang materi secara benar dan dapat menumbuhkan motivasi peserta didik untuk selalu belajar dan memecahkan masalah yang tersedia dalam LKS tersebut, sehingga hasil belajar peserta didik dalam materi tentang malaikat yang berbantuan LKS dengan

---

<sup>21</sup>Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, h. 39.

menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe talking stick* dapat mempengaruhi dan mengalami peningkatan.

Pada penelitian ini peneliti memilih SD Negeri 005 Bontang Utara, sebagai tempat penelitian karena peserta didik pada sekolah ini masih mengalami kesulitan belajar dalam memahami model *cooperative tipe talking*, peserta didik kebanyakan kurang memperhatikan pendidik sedang menjelaskan materi Pendidikan Agama Islam. Penggunaan metode pengajaran yang kurang inovatif tampaknya menjadi kendala dalam memotivasi peserta didik untuk belajar Pendidikan Agama Islam lebih giat.

Berdasarkan uraian dan masalah di atas peneliti mengambil judul Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model *Cooperative Tipe Talking Stick* Pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri 005 Bontang Utara dengan harapan dapat mengetahui seberapa besar pengaruhnya hasil belajar peserta didik setelah di beri perlakuan menggunakan metode pembelajaran tersebut.

## PEMBAHASAN

### A. Model Pembelajaran *Inside Outside Circle*.

#### 1. Pengertian *Inside Outside Circle*.

Ngalimun, berpendapat model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar dimana peserta didik saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Karena model ini memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk bisa saling berbagai informasi pada saat yang bersamaan.<sup>22</sup>

Yuli Andriani, berpendapat *inside outside circle* merupakan suatu model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar yang bertujuan untuk membantu meningkatkan pemahaman konsep

---

<sup>22</sup>Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Banjarmasin: Aswaja Pressindo, 2012), h. 31.

yang dianggap sulit oleh peserta didik.<sup>23</sup> Tujuan model pembelajaran ini adalah melatih peserta didik belajar mandiri dan belajar berbicara menyampaikan informasi kepada orang lain selain itu juga melatih kedisiplinan dan ketertiban.<sup>24</sup>

Menurut Agus Suprijono dalam Andhika, Model pembelajaran *kooperatif tipe inside outside circle* merupakan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.<sup>25</sup> Pembelajaran *kooperatif* model *inside outside circle* suatu model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari dua kelompok peserta didik yang berpasangan membentuk lingkaran.<sup>26</sup>

Lingkaran ini ada dua bagian, yaitu lingkaran luar dan lingkaran dalam. Dua peserta didik yang berpasangan dari lingkaran luar dan dalam berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.

Hamzah Uno, berpendapat model *inside outside circle* merupakan model pembelajaran yang menepatkan peserta didik saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda secara singkat dan teratur dengan pola lingkaran dalam dan lingkaran luar.<sup>27</sup> Melalui

penerapan model pembelajaran *inside outside circle* diharapkan mampu menumbuhkan keaktifan dan kedisiplinan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

Keaktifan peserta didik dapat dilihat dari peserta didik aktif bertanya dan menyelesaikan soal yang diberikan guru. Kedisiplinan dapat dilihat dari peserta didik mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan langkah langkah pembelajaran.<sup>28</sup> Beetlestone, dalam penelitian Dyah Ayu Intan Ratnasari, berpendapat model pembelajaran *kooperatif tipe Inside-Outside Circle (IOC)* Peserta didik akan membentuk lingkaran dan saling bertukar pikiran saat model pembelajaran diterapkan di dalam pembelajaran.

Lingkaran dapat meningkatkan rasa harga diri dan perkembangan sosial peserta didik. Setiap peserta didik akan memperoleh penerimaan diri dan saling berinteraksi tanpa memandang perbedaan agama tingkat sosial, ekonomi, dan prestasi akademiknya.<sup>29</sup> *Inside outside cricle* merupakan model pembelajaran kooperatif, dirancang khusus secara berkelompok agar mengasah keterampilan berkomunikasi peserta didik.<sup>30</sup> Suyatno, berpendapat *inside outside cricle* adalah tipe model pembelajaran kooperatif dengan sistem lingkaran kecil lingkaran besar dimana peserta didik saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur.<sup>31</sup>

---

<sup>23</sup>Yuli Andriani, *Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V*. Jurnal Simki-Pedagogia (Kediri: volume 5, 2017), h. 3.

<sup>24</sup>Riki Zaputra, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Out Side Circle (Ioc) Terhadap Penguasaan Konsep Peserta didik Pada Materi Sistem Ekskresi Manusia*, Bio-Lectura: Jurnal Pendidikan Biologi, Vol 2, No 2, Oktober 2015), h. 165.

<sup>25</sup>Andhika, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle Berbasis Media Audio Visual Animation Terhadap Hasil Belajar IPS*. (Mimbar PGSD Undiksha 1.1 2013), h. 3.

<sup>26</sup>Agus Prihatin, *Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle Peserta Didik Kelas Viii E Mts Negeri Sleman Kota Yogyakarta*, Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA, Volume. 4. No. 2 (September 2017), h. 3.

<sup>27</sup>Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, (Cet. ke II, Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 59.

---

<sup>28</sup>Faradila, dan Widia Bilqis, *Keefektifan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Dengan Pendekatan Open Ended Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Kelas VIII Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel*. (Prosiding Seminar Nasional & Internasional, 2017).

<sup>29</sup>Dyah Ayu Intan Ratnasari, *Penggunaan Inside-Outside Circle (IOC) Untuk Meningkatkan Kerjas Ama Peserta Didik Kelas III*, (Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 2 Ke-7. 2018), h. 118.

<sup>30</sup>Siti. Muryaroh, *Efektifitas Model Pembelajaran Inside Outside Circle Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ipa Sd Fransiskus Baturaja*. (Pedagogia 16.2. 2018), h. 100.

<sup>31</sup>Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inofatif* (Surabaya: Masmedia Buana Pustaka 2019), h. 4.

Pembelajaran kooperatif teknik *inside outside circle* merupakan pembelajaran anak dapat bekerjasama dengan pasangan yang berbeda tanpa mengabaikan tanggung jawab tugas individu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas demi tercapainya tujuan bersama dengan cara saling berbagi informasi dalam waktu yang bersamaan menggunakan desain lingkaran kecil dan lingkaran besar.<sup>32</sup>

Yusuf Azhary, menyebutkan bahwa proses penerapan model pembelajaran *kooperatif* model *inside outside circle* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kegiatan pembelajaran model *inside outside circle* peserta didik mendapat pengetahuan secara komprehensif serta menjadikan peserta didik yang kurang aktif menjadi aktif.<sup>33</sup>

## B. Hasil Belajar.

### 1. Pengertian Belajar.

Kegiatan pembelajaran, seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan tingkah laku si pelajar. Belajar merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan lagi dengan kehidupan manusia, karena belajar dianggap suatu hal yang sangat penting untuk menjadi mengerti dan yang tidak bisa menjadi bisa. Jadi belajar itu merupakan mengembangkan diri seseorang. Dengan belajar maka seseorang akan mengalami perubahan dari yang semula tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti kegiatan yang harus dilakukan manusia baik secara disengaja maupun tidak disengaja. Suatu hasil atau tujuan belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan.

---

<sup>32</sup>Sholihati Nurionita, And Endang Purbaningrum, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Inside-Outside Circle Terhadap Kemampuan Pengenalan Bilangan 1-10 Di Kelompok B TK*. (PAUD Teratai 7.2 (2018), h. 4.

<sup>33</sup>Yusuf Ali Azhary, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Insideoutside Circle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Apresiasi Dongeng Siswa Kelas VIIC Mtsn Juwet Ngronggot Nganjuk*. (JPBSI Online. Volume: 1 Nomor: 1, Diakses 19 Juni 2014), h. 96.

Tirtarahardja dan Sulo, berpendapat belajar adalah perubahan perilaku yang relatif tetap karena pengaruh pengalaman (interaksi individu dengan lingkungannya).<sup>34</sup> Selanjutnya Sari, mendeskripsikan belajar adalah sebuah proses perubahan perilaku yang didasari oleh pengalaman dan berdampak relatif permanen.<sup>35</sup> Selanjutnya Ihsana, menyatakan belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah lakunya baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, efektif, dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu.<sup>36</sup>

Menurut Muhamad Syahrif Sumantri, menyatakan belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan.<sup>37</sup> Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan belajar adalah proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan reaksi antara individu dengan lingkungannya.

### 2. Pengertian pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu peserta didik agar lebih mudah menerima pengetahuan yang akan diberikan untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran antara pendidik dan peserta didik serta sebaliknya untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik dan pendidik berkesinambungan. Menurut Ihsana El Khluluqo, menyatakan pembelajaran sebagai seperangkat tindakan yang di rancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian

---

<sup>34</sup>Tirtarahardja dan Sulo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 129.

<sup>35</sup>Sari Nia, dan Ratna Wardani, *Pengelolaan dan Analisis Data Statistik dengan SPSS* (Edisi 1. Cetakan 1, Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 180.

<sup>36</sup>Ihsana, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 1.

<sup>37</sup>Muhamad Syahrif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori & Praktik di Tingkat Pendidikan Sekolah Dasar* (Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2015), h. 2.

eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian internal yang berlangsung dalam peserta didik.<sup>38</sup>

Selanjutnya menurut Asep Jihad dan Abdul Haris, menyatakan pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh peserta didik, dan mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran.<sup>39</sup>

Menurut Miftahul Huda, menyatakan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses modifikasi dalam kapasitas manusia yang bisa dipertahankan dan ditingkatkan levelnya.<sup>40</sup> Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan pembelajaran ialah proses interaksi yang dilakukan pendidik dengan peserta didik untuk membantu agar peserta didik dapat belajar dengan baik

## PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri dari dua variable, yang terdiri dari variabel independen dan satu variabel dependen. Untuk variabel independen (X) yaitu model pembelajaran *inside outside circle*. Model pembelajaran *inside outside circle* adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar. Setiap anggotalingkaran dalam dan lingkaran luar saling berhadapan dan membagi informasi mengenai materi pelajaran yang terkait. Pada saat observasi awal diperoleh bahwa, ternyata pendidik di sekolah tersebut hanya menggunakan model konvensional yang monoton pada saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk variabel dependen (Y) yaitu hasil belajar. Hasil belajar adalah suatu kemampuan untuk memecahkan masalah yang terjadi pada diri seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

---

<sup>38</sup> Ihsana El Khluluqo, *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas dalam Proses Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h.1.

<sup>39</sup> Asep Jihad dan Abdul Haris *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), h. 1.

<sup>40</sup> Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 3.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental design*. Dengan desain penelitian yang digunakan yaitu *posttest-only control design* yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada dua kelompok atau dua kelas yang masing-masing dipilih secara random. Pada desain ini hanya menggunakan *posttest* saja pada kedua kelas.

Pada pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *t-test* sampel independen, di mana data yang diuji yaitu hasil *posttest* kedua kelas. Berdasarkan hasil pengolahan secara manual diperoleh nilai t-hitung untuk nilai *posttest* adalah 1,911 dengan menggunakan taraf signifikan 5% atau = 0,05 diperoleh hasil t-tabel sebesar 1,679. Karena t-hitung > t-tabel (1,911 > 1,679) maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *inside outside circle* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar peserta didik yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran *inside outside circle*. Dalam artian bahwa implementasi model pembelajaran *inside outside circle* dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas VII G SMPN 2 Kota Bontang

Rendahnya nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran *inside outside circle* dikarenakan metode yang digunakan sudah terlalu sering digunakan dalam artian tidak bervariasi dan tidak adanya pengoptimalan potensi peserta didik, yang efeknya tidak dilibatkan secara keseluruhan dan menjadi jenuh dengan metode pembelajaran yang diterima. Selain itu, dengan metode konvensional yang digunakan hanya pendidik saja yang aktif sedangkan peserta didik pasif, hanya duduk sambil mendengar penjelasan dari pendidik. Berbeda dengan peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *inside outside circle*. Mereka rata-rata memiliki hasil belajar yang cukup tinggi. Hal ini disebabkan karena metode yang diterapkan adalah metode yang baru bagi peserta didik, selain itu dengan metode tersebut melibatkan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.

Seseorang dapat menyerap informasi paling banyak pada saat dia mempraktikkan atau melakukan materi yang diterimanya. Kadang-kadang pendidik berpikir bahwa untuk menerapkan berbagai metode pengajaran yang berkembang akhir-akhir ini diperlukan suatu alat yang canggih untuk menunjang proses belajar, padahal yang sebenarnya tidak demikian.

Setelah dilakukan penelitian, diperoleh hasil bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol atau kelas yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran *inside outside circle* kelas VII G SMPN 2 Bontang adalah 31,85, rata-rata hasil belajar tersebut tergolong dalam kategori hasil belajar yang sangat rendah. Sedangkan rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen atau kelas yang diajar menggunakan model pembelajaran *inside outside circle* kelas VII G SMPN 2 Kota Bontang adalah 59,79, rata-rata dari hasil belajar tersebut tergolong dalam kategori hasil belajar yang sedang.

Adapun hasil analisis pada pengujian statistik inferensial yaitu uji t, diperoleh hasil uji hipotesis t hitung ( $t_0$ ) = 1,911 > dari t table yakni pada taraf signifikan 5% sama dengan 1,679. Dengan demikian  $t_{hitung}$  jauh lebih besar daripada  $t_{tabel}$  yaitu  $1,679 < 1,911$ , sehingga dapat dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara implementasi model pembelajaran *inside outside circle* dengan peningkatan hasil belajar di kelas VII G dan VII yang lain SMPN 2 Bontang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut valid.

## KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, hasil analisis, dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas eksperimen di SMP Negeri 2 Kota Bontang, yaitu memiliki hasil belajar PAI yang dihitung dari 25 orang, peserta didik yang memiliki kategori tinggi sebanyak 5 orang dengan persentase 20%, hasil belajar peserta

didik dengan kategori sedang sebanyak 16 orang dengan persentase 64%, serta hasil belajar peserta didik dengan kategori kurang sebanyak 4 orang dengan persentase 16%, selisih rata-rata kenaikan hasil belajar peserta didik adalah 27,94 dengan persentase 87,72%.

2. Kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) menunjukkan peningkatan pemahaman dan penguasaan materi secara lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Model *Inside Outside Circle* mendorong interaksi aktif antar siswa, pertukaran informasi, serta keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar. Dengan demikian, penggunaan model IOC terbukti meningkatkan hasil belajar siswa pada materi yang diajarkan.
3. Peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan penerapan model pembelajaran *inside outside circle* pada peserta didik Kelas VII SMP Negeri 2 Kota Bontang yaitu hasil analisis pada pengujian statistik inferensial yaitu uji t, diperoleh hasil uji hipotesis  $t_{hitung} = 1,911 >$  dari  $t_{tabel}$  yakni pada taraf signifikan 5% sama dengan 1,679. Dengan demikian  $t_{hitung}$  jauh lebih besar daripada  $t_{tabel}$  yaitu  $1,679 < 1,911$ , sehingga dapat dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara implementasi model pembelajaran *inside outside circle* dengan peningkatan hasil belajar di SMPN 2 Bontang

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 1999.
- Adhikari, Khagendra. *Ausubel S-Learning Theory: Implications on Mathematics Teaching Research Gate* 2020.

- Aini, Irfatul. *Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Melalui Metode Talking Stick untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMPN 1 Singosari*. 2011.
- Akbar, Sa'dun. *Penelitian Tindakan Kelas/Filosofi, Metodologi dan Implementasinya*. Malang: Surya Pena Gemilang. 2008.
- Aqib, Zainal. *Penelitian tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya. 2009.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, Prosedur)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011.
- , *Penelitian Pendidikan Metode dan Pradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. et. all. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- , *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2015.
- Asrori, Mohammad. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Wacana Prima. 2007.
- Azwar, Saifuddin. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset. 1998.
- Berlin. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Bandung: Kata Pena. 2017.
- Budiningsih, Asri. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2005.
- Charris Zubair, Achmad. *Dimensi Etik dan Asketik Ilmu Pengetahuan Manusia*. Yogyakarta: Lesfi. 2002.
- Darmansyah. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2012.
- Daryanto. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah (Beserta Contoh- contohnya)*. Yogyakarta: Gava Media. 2014.
- Departemen Agama RI. *Undang-undang dan pemerintah RI tentang Pendidikan*. Jakarta: Dierktorat Jenmderal Pendidika Islam. 2006.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003. tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kemendikbud, 2003.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2014.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2006.
- Dkk., Mashudi. *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivisme (Kajian Teori dan Praktis)*. Tulungagung: STAIN Tulungagung Press. 2013.
- Eggen and Kauchak. *Strategies For Teacher Teaching Content and Thinking Skills*. New Jersey: Prentice Hall. 1996.
- Eko Siswono, Tatag Yuli. *Mengajar dan Meneliti*. Surabaya: Unesa Universiy Press. 2008.
- Heruman. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2013.
- Huda, Miftahul. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014.
- , *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran (isu-isu metodis dan Paradigma)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2014.
- Hudojo, Herman. *Strategi Mengajar Belajar Matematika*. Malang: IKIP Malang. 2019.

- Ihsan, Fuad. *Dasar-dasar Kependidikan*. Cet. Ke-2,. Jakarta: Rineka Cipta. 2001.
- Isjoni. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Cet. 4, Bandung: Alfabeta. 2010.
- , *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- , *Pembelajaran Kooperatif, Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antara Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.
- Istarani. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada. 2014.
- Jamiah, Rizqi. *Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick dengan Metode Math Magic Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Kubus Dan Balok Di Kelas V SD Negeri 200211 Padang Sidempuan*. Medan: UNIMED Prodi Pendidikan Matematika. 2022.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Tangerang Selatan: Forum Pelayan Al-Qur'an. 2017.
- Komalasari, Kokom. *Pembelajaran Kontekstual (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: PT. Refika Aditama. 2010.
- Kuntjojo. *Model-Model Pembelajaran*. Kediri: Universitas Nesantara PGRI Kediri. 2010.
- Kurnianto, Rido. *Penelitian Tindakan Kelas /Edisi Pertama*. Surabaya: Lapis PGMI. 2009.
- Lutan, Rusli. *Trategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani dan. Kesehatan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal. 2000.
- A. M, Sadirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Cet. Ke-2. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2005.
- Mansyur. *Strategi Belajar Mengajar Modul*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. 1998.
- Mardianto. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing. 2012.
- Masykur Moch. dan Halim Fathani, Abdul. *Mathematical Intelligence: Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2008.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2012.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2004.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2006.
- Nurgianto, Burhan. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta: BPFE.1988.
- Purwanto, M. Ngalm. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2002.
- , *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 1988.
- Qardhawi, Yusuf. *Al-Qur'an Berbicara Tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Gema Insani Press. 1998.
- Quraish Shihab, Muhammad. *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan. 1992.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2012.
- , *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2006.
- Regeluth, Charles M. *Instructional Design Theories and Models, An Overview of Their Current Status*. New York: Routledge. 1999.

- Riyanto, Yatim. *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Prenada Media Group. 2010.
- Rusman. *Metode-Metode Pembelajaran: Mengembangkan, Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2013.
- Sadirma, Arif S. Dkk. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Cet. Ke-3. Jakarta: Kencana. 2007.
- Santoso, Singgih. *SPSS 22 from Essential to Expert Skills*. Jakarta: Gramedia Anggota IKAPI. 2014.
- Setiawan, Sigit. *Nyalakan Kelasmu dengan 20 Metode Mengajar dan Aplikasinya*. Jakarta: Gramedia. 2013.
- Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenada Media Group. 2010.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2012.
- Sugiharti, Ani. *Penerapan Diskusi Kelompok Disertai Talking Stick Untuk Meningkatkan Aktivitas Oral dan Kemandirian Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Kartasura Tahun 2010*.
- Sugiyanto. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Yuma Pustaka. 2008.
- Suhartono, Suparlan. *Wawasan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group. 2008.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Cet. Ke-9. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito. 1984.
- Surya Subrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1995.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2016.
- Susilo. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher. 2007.
- Sustyanita, Winda. *Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA Kelas IV SDN 2 Pringapus Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek*. 2011.
- Suyati, Sri. *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta. 1992.
- Syah, Muhibin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2011.
- *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2009.
- Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras. 2011.
- Tim Pelatih Proyek PGSM. *Penelitian Tindakan Kelas/Classroom Action Research*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek PGSM. 1999.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Ed. 3, cet. 4, Jakarta: Balai Pustaka. 2007.

- Tri Anni, Catharina. *Psikologi Belajar*. Semarang: IKIP Semarang Press. 2004.
- Trianto. *Mendesain Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2009.
- Trianto. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik Konsep Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya*. Cet. I. Jakarta: Pretasi Pustaka. 2007.
- , *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka. 2007.
- Uzer Usman, Muhammad. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2000.
- Wirazuhad, Handian. *Efektifitas Metode Pembelajaran Talking Stick Terhadap Perestasi Belajar Peserta didik Kelas X Pada Materi Alat Optik MA Nurul Iman Montong Baik Tahun Pelajaran 2012/2013*.
- Wiriaatmadja, Rochiati. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010.